

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa diplomasi Tiongkok dengan Kazakhstan adalah saling menguntungkan dan saling melengkapi. Seperti yang kita ketahui permintaan energi terus memperlihatkan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun, dan berbagai negara semakin agresif dalam mengamankan sumber-sumber energi bagi mereka. Energi sebagai alat diplomasi, terutama minyak bumi, telah dijalankan sejak lama. Bukan saja oleh kelompok negara dengan perusahaan. Diplomasi energi sendiri merupakan kebijakan luar negeri untuk mengamankan akses terhadap sumber-sumber energi internasional, yang selalu menjadi bagian utama dari diplomasi internasional. Energi memainkan peran yang sangat penting karena energi merupakan penggerak sektor perekonomian suatu negara

Pemerintah Tiongkok mengintegrasikan kebijakan energi dalam bisnis internasional melalui investasi perusahaan nasional ke luar. Pada tahun 1997, Tiongkok menyambut peluang investasi energi di Kazakhstan dengan tawaran lebih baik daripada perusahaan minyak internasional lainnya.

Upaya-upaya diplomasi yang telah dilakukan oleh Tiongkok antara lain adalah :

1. *Going Out Policy*

Kemenangan tender China terhadap perusahaan minyak nasional Kazakhstan mengawali “*Going Out Policy*”. Langkah “*Going out policy*” secara sederhana merupakan kerjasama ekonomi melalui investasi asing atau mendorong dan mendukung perusahaan terpilih untuk terjun dalam investasi asing atau bisnis transnasional.

2. *Loan-for-oil policy*

Kebijakan ini sering dikenal dengan “*loan-for-oil policy*”. Bantuan pemerintah China melalui pinjaman dana dari bank-bank China membuat posisi tawar China lebih tinggi daripada kompetitor lainnya.

3. *Investasi dan akuisisi*

Investasi merupakan aktualisasi strategi kedua Tiongkok untuk memperdalam pengaruhnya mendapatkan akses ke sumber-sumber minyak di Kazakhstan.

4. *Transnational Oil Pipelines*

Kebijakan dalam “*Transnational Oil Pipelines*” berperan untuk mengoptimalkan transfer energi ke China utamanya ke kilang minyak China Berdasarkan konteks keamanan energi, “*transnational oil pipelines*” berfungsi untuk meneguhkan posisi China sebagai aktor energi utama di Asia Tengah.

5. *Memfaatkan forum SCO*

Masuknya Tiongkok ke SCO membuat Tiongkok juga mendominasi kawasan asia tengah selain kepentingan lainnya. Sehingga Tiongkok mudah mengontrol sumber minyak yang ada di wilayah Kazakhstan.

Kepentingan Tiongkok adalah untuk menjaga kelancaran pasokan minyak dan mencari sumber pemasok minyak alternatif selain Timur Tengah karena situasi Timur Tengah yang sering mengalami gejolak politik. Tiongkok berkepentingan untuk menjaga pasokan minyak karena mayoritas konsumen minyak di Tiongkok adalah pelaku industri dan rumah tangga. Jadi, penting bagi pemerintah Tiongkok untuk menjamin ketersediaan minyak agar industrinya tetap berjalan lancar.

Selain itu Kazakhstan memperoleh akses pasar di Tiongkok bagi hasil minyaknya karena Tiongkok mengkonsumsi minyak cukup banyak. Pilar utama perekonomian Kazakhstan yakni sektor energi tidak luput dari masa-masa sulit. Seperti produksi tambang mineral, jumlah produksi minyak terus menurun drastis. Penurunan ini mencapai puncaknya di tahun 1992. Sebagai langkah praktis, pemerintah Kazakshtan segera melakukan privatisasi yang membuka peluang investasi sebesar-besarnya bagi negara lain maupun disekitarnya untuk berinvestasi.